

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara Indonesia perbankan memiliki fungsi yang signifikan. Hal ini dianggap penting karena perbankan dapat membantu perkembangan ekonomi secara nasional. Bank berfungsi sebagai penghubung antara pemilik dana dengan peminjam dana. Setiap pembiayaan yang dilakukan perbankan berpotensi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan yang dilakukan perbankan adalah meminjamkan dana kepada peminjam untuk dimanfaatkan dengan baik. Dana yang dipinjamkan adalah dana yang berasal dari nasabah (Setiawan, 2020).

Nasabah yang menyimpan maupun meminjam dana di bank akan sangat menguntungkan pihak bank, sehingga perbankan menjadi salah satu sektor ekonomi. Selain itu, bank memiliki banyak peran penting bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Peranan tersebut adalah sektor keuangan yang menyediakan dana untuk orang lain dengan melakukan peminjaman. Di sisi lain bank juga menyediakan layanan untuk menyimpan dana. Layanan penyimpanan dana ini digunakan untuk meminimalisir hal buruk yang akan terjadi ketika pihak pemberi dana memiliki dana yang lebih. Sehingga bank merupakan tempat penitipan dana yang berlebih milik nasabah (pemilik dana) agar tetap aman. Bank mendapatkan kepercayaan tinggi oleh pengguna jasanya. Karena bank dinilai sebagai salah satu industri ekonomi yang selalu terlihat stabil di mata publik (Parulian & Muchtar, 2022).

Meskipun perbankan dinilai stabil, risiko kebangkrutan tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan yang beroperasi, risiko ini selalu mengintai perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi kebangkrutan perusahaan. Terutama dalam perbankan, risiko ini tidak bisa dihindari. Apabila kebangkrutan terjadi pada perbankan, nasabah akan mengalami dampak yang besar. Karena penyumbang terbesar dana dalam operasi kegiatan perbankan adalah nasabah. Jika perbankan mengalami kebangkrutan nasabah akan mengalami kerugian. Dana yang selama ini dititipkan nasabah kepada bank akan susah untuk ditarik kembali, sehingga nasabah mengalami kerugian yang besar. Kondisi ini pada akhirnya akan meruntuhkan kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan secara keseluruhan, yang dampaknya jauh lebih luas karena ketidakpercayaan nasabah dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan nasional. Oleh karena itu, diperlukan alat yang efektif dalam memprediksi kesehatan keuangan pada perbankan sejak dini, agar kepentingan nasabah dan stabilitas sistem keuangan dapat terlindungi (Ilahiyah et al., 2021).

Financial soundness atau kesehatan pada keuangan perusahaan adalah ciri yang penting dimana hal ini berfungsi dalam melihat dan menilai kinerja dalam suatu perusahaan, agar siap untuk menghadapi risiko. Risiko tersebut adalah kebangkrutan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Suatu perusahaan harus memiliki pengaturan keuangan yang stabil dan berguna untuk dapat menghadapi risiko yang akan terjadi. Dengan keuangan yang stabil perusahaan dapat tetap beroperasi seperti biasa atau berjalan normal. Kondisi keuangan yang stabil juga menjadi sebuah kunci pengambilan

keputusan manajemen untuk perusahaan kedepannya (Dinarjito et al., 2021).

Dalam rangka memantau kesehatan keuangan perbankan, terdapat beberapa rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai indikator utama, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)*. CAR mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian akibat aset berisiko, nilai CAR yang tinggi, menandakan seberapa kuat kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian sehingga dana nasabah yang tersimpan di bank semakin terlindungi. ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola asetnya, termasuk dana simpanan nasabah, secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. LDR mengukur perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada peminjam dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari nasabah penyimpan. Nilai LDR yang proporsional mencerminkan fungsi intermediasi bank yang berjalan optimal, sedangkan nilai yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank menyalurkan kredit melebihi kapasitas dana yang dihimpun dari nasabah sehingga risiko likuiditas meningkat. Adapun NPL mengukur seberapa besar kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Nilai NPL yang tinggi mengindikasikan banyaknya peminjam yang gagal memenuhi kewajiban pengembalian dana, yang pada akhirnya berpotensi menggerus modal bank dan mengancam kemampuan bank dalam melindungi dana nasabah penyimpan. Keempat rasio tersebut secara bersama-sama mencerminkan

financial soundness atau kesehatan keuangan perbankan, yakni kondisi di mana bank mampu beroperasi secara stabil, memenuhi kewajiban kepada nasabah, dan menghadapi risiko tanpa mengalami tekanan yang mengancam keberlangsungan usahanya (Dinarjito, 2021).

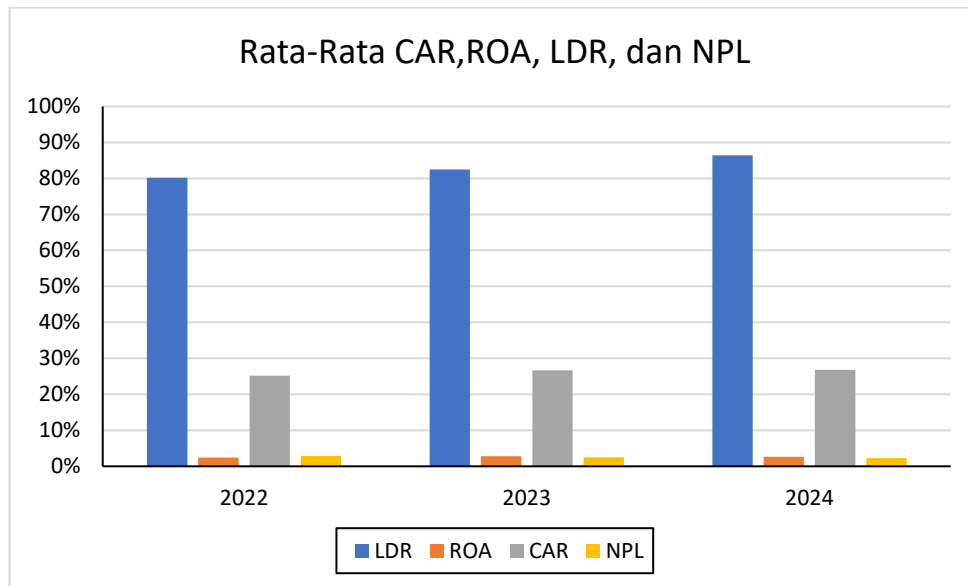
Sehingga dalam suatu perusahaan laporan keuangan sangat dibutuhkan. Laporan keuangan ini berguna untuk memberi keputusan untuk perusahaan yang berguna untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam kondisi stabil. Manajer memanfaatkan laporan keuangan sebagai fondasi utama untuk membuat keputusan, dengan mengandalkan data yang tersaji di dalamnya. Keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan bersama, dengan melakukan peningkatan dan penyesuaian mengenai kinerja operasional perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar entitas bisnis terhindar dari dampak kerugian yang bersumber dari setiap keputusan strategis jajaran manajemen. Dalam hal ini juga laporan keuangan menjadi cerminan dalam menilai perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai baik buruknya perusahaan tersebut (Herawati, 2019).

Investor pada pasar modal di Indonesia mengalami lonjakan substansial, naik sebesar 37,67% yang awalnya 7.489.337 saat akhir tahun 2021 menjadi 10.311.152 hingga November 2022. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi yang cepat dan akurat. Para investor yang memilih melakukan investasi tersebut, lebih banyak cenderung memilih berinvestasi pada sektor perbankan (Rahayu & Rahadi, 2023). Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat mudah untuk diakses melalui situs web resmi seperti BEI, yang menyediakan berbagai informasi berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan

dari laporan keuangan adalah kunci untuk para investor menginvestasi dana yang dimiliki.

Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan adalah harga saham perbankan yang dipasarkan di pasar saham mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan kondisi keuangan perbankan tetap dalam kondisi stabil. Pada penelitian Salsabilla & Yunita (2020), menunjukkan bahwa harga saham tidak memiliki pengaruh dalam rasio keuangan perbankan dan rasio keuangan perbankan tetap dalam predikat yang baik. Sedangkan pada penelitian Hafifudin et al, (2022), memberitahukan bahwa harga saham memberikan pengaruh secara nyata terhadap kinerja keuangan perusahaan disejumlah industri. Temuan pada penelitian Sutisman et al., (2025), menunjukkan bahwa harga saham yang tinggi berdampak baik baik terhadap kinerja keuangannya, begitu pula sebaliknya. Sehingga hal tersebut memicu peneliti untuk meneliti laporan keuangan perbankan yang terlihat dalam kondisi yang baik. Laporan keuangan yang terlihat baik tersebut apakah tidak mengalami kebangkrutan atau ada kemungkinan kebangkrutan selama masa waktu perbankan beroperasi atau bekerja.

Pada saat Covid-19, perbankan konvensional mengalami peningkatan di tahun 2020. Tahun 2020 rasio perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional meningkat rata-rata sebesar 84,73%. Di tahun yang sama terdapat penurunan pada return on asset dengan rata-rata sebesar 2,16% (Nasution & Kamal, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan konvensional pada masa Covid-19 melanda mengalami kenaikan bukan mengalami penurunan.



Gambar 1 Diagram Batang CAR, ROA, LDR, dan NPL
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2025)

Dari diagram tersebut dapat diketahui rata-rata likuiditas dan profitabilitas sektor keuangan mengalami kenaikan yang signifikan selama periode 2022-2024. Berdasarkan hasil dari data yang didapatkan dari OJK menunjukkan bahwasanya di tahun 2022 CAR berada dinilai 25%, ROA berada pada nilai 2%, LDR berada pada nilai sebesar 80%, dan NPL memiliki nilai 3%. Untuk tahun 2023 CAR memiliki nilai 27 %, untuk ROA berada pada nilai 3%, LDR memiliki nilai sebesar 83%, dan NPL berada pada nilai 2%. Sedangkan untuk tahun 2024 CAR memiliki nilai 26,8%, ROA berada pada nilai 2,68%, LDR berada pada nilai sebesar 86,41%, dan NPL berada pada nilai 2,26%. Pasca Covid-19 pada 2022 dimana perekonomian perlahan pulih perbankan mengalami pemulihan dan terjadi peningkatan pada rasio penilaian tingkat kesehatan bank, termasuk juga pada tahun 2023. Sedangkan untuk tahun 2024 hanya kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang mengalami kenaikan, untuk penilai kesehatan yang lainnya mengalami penurunan.

Idealnya, *Altman Z-Score* dengan 2,6 yang memberikan gambaran bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik untuk dapat menjalankan kinerjanya atau kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Jika *Altman Z-Score* berada dibawah 2,6 ada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau sedang dalam zona abu-abu. *Z-Score* digunakan dalam menganalisis tingkat kebangkrutan sebuah perusahaan. *Z-Score* dipilih sebab memiliki tingkat akurasi sebesar 95% untuk dapat menilai tingkat kebangkrutan sebuah perusahaan. Dengan tingkat akurasi yang mencapai 95% hal ini dapat membuat tingkat kepercayaan dalam penggunaan model *Z-Score* dapat menilai kinerja keuangan perusahaan secara baik. Agar dapat cepat diketahui tingkat kinerja perusahaan dalam kondisi stabil atau berada dalam zona rawan kebangkrutan. Perhitungan tersebut dapat dijadikan perhitungan untuk menarik minat investasi, sebab dengan nilai akurasi tersebut sudah dapat menarik kesimpulan untuk investor (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021).

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai *Altman Z-Score*. Pada penelitian Mauluddi & Fauzia (2022), *Altman Z-Score* telah mengalami modifikasi untuk menilai kebangkrutan pada perbankan. Hasil yang ditunjukkan bahwa *Altman Z-Score* mampu dalam menilai kebangkrutan pada perbankan. Pada penelitian Moreno & Trujillo-ponce (2022), membuktikan bahwa *Z-Score* bisa digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan asuransi. Hasil yang didapatkan bernilai positif dan sangat membantu tanpa perlu dilakukan pengujian dengan variabel independen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan *Altman Z-Score* dalam menilai kesehatan keuangan terutama pada perbankan di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan *Altman Z-Score* untuk menilai tingkat kebangkrutan perusahaan. Untuk membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi kinerja keuangan dalam beberapa tahun selama perusahaan beroperasi. *Altman Z-Score* lebih banyak digunakan pada perusahaan di bidang manufaktur (Tania et al., 2021). Pada penelitian Tania et al. (2021), digunakan untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan perusahaan manufaktur. Hanya beberapa penelitian yang menerapkan *Altman Z-Score* untuk mengukur kinerja perbankan. Pada penelitian Mauluddi & Fauziah (2022), *Altman Z-Score* digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan pada sektor perbankan.

Penelitian ini juga dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh rasio keuangan berhubungan erat dengan kondisi kesehatan keuangan perbankan. Terdapat banyak penelitian yang menerapkan metode *Altman Z-Score* untuk menilai potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Maulid et al., (2022), menggunakan Z-Score untuk mengukur kebangkrutan tingkat bank dengan menggunakan variabel CAR, LDR, dan NPL pada bank syariah dan konvensional pada tahun 2020. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salina (2021), menilai *financial soundness* dari bank-bank yang di Kazakhstan untuk tahun 2008-2014 dengan menggunakan presentase NPL. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021), memproksikan rasio keuangan ROA dalam menilai kinerja keuangan untuk menilai kesehatan keuangan sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian diatas perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

terletak pada variabel ROA yang digunakan untuk variabel independent dan fokus pada penelitian bank konvensional yang ada di Indonesia, dengan menggunakan periode 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah NPL berpengaruh terhadap *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Batasan Masalah

Penentuan batasan masalah dilakukan agar dapat menjaga fokus penelitian agar tetap konsisten pada ruang lingkup yang telah ditetapkan serta mencegah pembahasan yang terlalu melebar. Sehingga hasil yang diharapkan dalam penelitian bisa tercapai. Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada lima variabel utama, yaitu *financial soundness* sebagai variabel dependen, dan CAR, ROA, LDR, serta NPL sebagai variabel independen dalam rasio keuangan.
2. Data yang dipergunakan berupa data sekunder dari perusahaan perbankan konvensional yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh CAR terhadap *financial soundness* perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ROA terhadap *financial soundness* perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh LDR terhadap *financial soundness* perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh NPL terhadap *financial soundness* perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Sebagai alat untuk meningkatkan wawasan mengenai fungsi CAR, ROA, LDR dan NPL terhadap *financial soundness* perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024). Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Berkontribusi dalam penilaian *financial soundness* perusahaan.

b) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Temuan dari studi ini diinginkan dapat membagikan pemahaman yang lebih luas mengenai CAR, ROA, LDR, dan NPL terhadap *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bei Tahun 2022-2024.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari studi ini diinginkan dapat memberikan keuntungan berupa pengetahuan tentang penggunaan CAR, ROA, LDR, dan NPL dalam menilai *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bei Tahun 2022-2024.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Temuan pada studi ini diharapkan mampu memaparkan mengenai laporan keuangan tahunan yang digunakan sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Serta memperlihatkan aspek-aspek dan informasi penting yang perlu dipertimbangkan dalam investasi.

4. Bagi Masyarakat

Studi ini bermaksud agar masyarakat dapat mendeteksi, mengenali, dan memahami fungsi CAR, ROA, LDR, dan NPL pada *financial soundness* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bei Tahun 2022-2024.